

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akun @perempuanberkisah di Instagram sebagai sebuah komunitas online yang saat ini merangkul 107 Ribu followers individu dengan secara intensif melakukan kampanye sosial secara daring dan membahas kasus demi kasus perempuan yang mengalami pelecehan seksual melalui konten di akun tersebut. Keragaman korban yang tergabung dalam komunitas ini mencakup skala luas pelecehan, mulai dari dimensi verbal yang terkandung dalam ucapan merendahkan, siulan, hingga tindakan fisik yang menembus batas-batas pribadi, dan bahkan melampaui batas itu dalam bentuk pemerkosaan yang mengguncang. Tidak hanya itu, yang membuat lebih mencengangkan adalah bagaimana pelecehan ini tidak terbatas pada interaksi di dunia nyata semata, namun menyebar pula ke dunia maya, menampakkan diri melalui komentar-komentar yang menciderai atau melalui pesan-pesan langsung yang mengintimidasi para korban.

Akun komunitas social online Instagram @perempuanberkisah menjadi salah satu platform yang mengkampanyekan isu kekerasan seksual dengan cara yang unik dan efektif. Melalui media sosial, mereka menciptakan ruang diskusi aman bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, menyuarakan keluh kesah, dan membangun solidaritas dalam menghadapi dampak kekerasan seksual. @perempuanberkisah tidak hanya menyediakan wadah bagi korban untuk berbicara, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penghapusan stigma terhadap korban kekerasan seksual serta membagikan informasi mengenai tindakan pencegahan dan dukungan bagi korban. Fenomena kampanye sosial melalui komunitas sosial online telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari era teknologi 5.0, dimana Instagram menjadi salah satu platform potensial dalam memobilisasi dukungan masyarakat terhadap isu-isu sosial yang penting (Smith, 2020). Oleh karena itu, perlu terus mendukung

upaya semacam ini dan mengakui peran penting komunitas sosial online dalam memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender.

Selain menjadi wadah bagi para penyintas untuk menggambarkan cerita-cerita mereka, akun ini menunjukkan keseriusannya dalam memberikan pendidikan mengenai upaya pencegahan terhadap pelecehan seksual. Informasi yang dikemukakan tidak hanya bertujuan untuk mencegah kejadian serupa terulang kembali, melainkan juga memberikan wawasan yang lebih dalam terkait dengan metode penyembuhan alternatif bagi para korban. Dengan demikian, akun ini tidak sekadar menjadi ruang bagi korban untuk berbagi narasi, namun juga menjadi sebuah landasan pendidikan yang memiliki potensi besar dalam mengokohkan kesadaran akan kompleksitas masalah ini serta menawarkan pendekatan yang holistik dalam menanggulangi dan mencegah pelecehan seksual, baik yang terjadi secara fisik maupun dalam ranah maya.

Di sisi lain, untuk kasus pelecehan seksual, data yang dipublikasikan fenomena pelecehan seksual di ranah media sosial, khususnya di platform Instagram. Menjadi perhatian serius dalam konteks maraknya pelecehan seksual di dunia maya. Data terkait catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan hingga 2019. Angka yang tercatat menggambarkan kejadian yang meresahkan, dengan 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan. Data perubahan terkait catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan tipis dalam jumlah pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Komnas Perempuan. Total pengaduan mencapai 4.374 kasus, meningkat sebanyak 3 kasus dari tahun sebelumnya yang mencatat 4.371 kasus. Keseluruhan data kasus kekerasan terhadap perempuan dari tiga lembaga yang teridentifikasi sebagai kekerasan berbasis gender adalah sebagai berikut: Komnas Perempuan mencatat 3.303 kasus, lembaga layanan melaporkan 6.305 kasus, dan BADILAG mencatat jumlah yang jauh lebih tinggi yaitu 279.503 kasus. Data kekerasan yang dilaporkan mengalami peningkatan signifikan di tahun 2023. Perempuan korban kekerasan bukan hanya meningkat, namun juga kesulitan mengakses

rumah aman. Di Komunitas Perempuan Berkisah dan sejumlah komunitas lain yang peduli persoalan perempuan, tak henti menerima beragam laporan terkait kekerasan berbasis gender, menggambarkan tingkat kejadian yang paling mendesak untuk penanganan serius. Komisi Nasional Perempuan (Komnas Perempuan) 2023, dalam rangkuman yang mereka hadirkan, menjelaskan bahwa data yang disampaikan oleh Komunitas Perempuan Berkisah memberikan gambaran statistik mengenai beragam kasus kekerasan terhadap perempuan selama periode yang sama, tepatnya 6 Maret 2020. Laporan ini merinci pada tahun 2023, terjadi peningkatan tipis dalam jumlah pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Komnas Perempuan. Total pengaduan mencapai 4.374 kasus.

Pentingnya untuk perempuan korban kekerasan bukan hanya meningkat, namun juga kesulitan mengakses pendampingnya, konseling dan mengakses rumah aman. Kolaborasi biasanya menjadi kunci yang melancarkan proses pendampingan korban, sebelum pandemic, perempuan yang tinggal di kota seakan muda mendapatkan akses pendampingan. Apalagi setelah pemerintah menerapkan aturan *working from home* (WFH). Begitu pun sejumlah komunitas yang biasanya bergerak cepat (*gercep*), respon mereka mungkin tetap *gercep* via online, namun tetap saja mereka dibatasi aturan penggunaan layanan transportasi publik dan lain-lain. Data ini mencerminkan bahwa walaupun secara proporsional angka penghapusan terkait pelecehan seksual mungkin terlihat kecil, namun masalah ini tetap menjadi perhatian utama karena implikasinya yang serius terhadap kesejahteraan mental dan emosional para pengguna, khususnya remaja dan anak-anak yang rentan terhadap dampak negatif dari tindakan pelecehan dan perundungan di platform tersebut.

Di sisi lain, akun Instagram @perempuanberkisah memiliki peran signifikan sebagai komunitas online yang berdedikasi untuk melakukan upaya preventif dengan melakukan kampanye sosial terkait isu pelecehan seksual. Akun ini aktif dalam menyebarkan informasi mengenai langkah-langkah pencegahan agar tidak terjadi peningkatan jumlah korban, serta mencegah korban yang pernah

mengalami pelecehan menjadi korban sekali lagi. Dengan berbagai inisiatif tersebut, akun ini mencoba memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesadaran akan masalah pelecehan sosial, memberikan dukungan bagi para korban, dan menawarkan solusi-solusi pencegahan yang proaktif bagi masyarakat secara luas.

Berdasarkan paparan tersebut di atas peneliti mau mendalami lebih dalam, bentuk-bentuk kampanye sosial yang di lakukan akun @perempuanberkisah terkait pencegahan pelecehan seksual. Peneliti juga mau menggali lebih dalam upaya akun tersebut dalam mengedukasi anggota komunitasnya untuk sembuh dari dampak yang ditimbulkan maupun untuk mencegah hal yang sama terjadi kembali pada korban.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kasus Pelecehan Seksual yang dialami anggota Komunitas Sosial Online @perempuanberkisah.
2. Kampanye sosial secara online menjawab tantangan kebutuhan teknologi 5.0 dalam menghadapi tantangan permasalahan pelecehan seksual.
3. Peran Akun @perempuanberkisah dalam pencegahan tindakan kampanye sosial pelecehan seksual.
4. Korelasi antara paparan materi pornografi dengan risiko terjadinya pelecehan seksual.
5. Dampak kampanye sosial bagi pengikut akun @perempuan berkisah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggali lebih dalam terkait dampak dari perbuatan pelecehan seksual yang dialami oleh pengguna platform media sosial Instagram di Komunitas Sosial Online

@perempuanberkisah.

1.4 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang sudah penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kampanye social yang dilakukan akun @perempuanberkisah terkait pencegahan pelecehan seksual?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram @perempuanberkisah dari kegiatan kampanye sosial akun tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan utama dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk kampanye sosial yang dilakukan akun @perempuanberkisah terkait pencegahan pelecehan seksual.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram @perempuanberkisah dari kegiatan kampanye sosial akun tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah pengetahuan, wawasan, informasi, dan pemikiran kepada pihak lain yang memiliki kepentingan yang terkait. Penelitian ini juga dapat sebagai acuan dan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan korban pelecehan seksual.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi korban pelecehan seksual

maupun komunitas sosial yang menaungi penyintas pelecehan seksual. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan.